BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan seseorang yang telah mencapai usia atau umur 60 tahun ke atas dengan mengalami proses penuaan, menua merupakan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun luar. Pada masa ini sedikit demi sedikit seseorang akan mengalami perubahan dan kemunduran fisiologis, psikologis serta sosial. Dimana perubahan ini akan berpengaruh terhadap seluruh aspek kesehatan pada usia lanjut ini banyak yang harus diperhatikan salah satunya yaitu waktu tidur, rasa nyeri dan aktivitas yang di lakukan oleh lansia yang mana dapat dipengaruhi oleh penyakit yang tidak menular seperti katarak, rheumatoid arthritis, asma, osreoarthritis dan osteoporosis (Maysalasari Alba, 2022).

Osteoartritis merupakan penyakit sendi yang paling umum terjadi dan tersebar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Osteoarthritis merupakan penyakit peradangan pada sendi. Penyakit ini rusaknya tulang rawan sendi serta menyebabkan perubahan pada tulang di sekitarnya, perubahan ini terjadi secara bertahap serta menurun seiring berjalannya waktu, yang mengakibatkan ganggun rasa nyaman, nyeri, kekencangan, serta pembengkakan (Arruda, 2021). Penyakit osteoarthritis menempati peringkat kedua setelah penyakit kardiovaskular. *World Health Organization* (WHO) melaporkan, diperkirakan ada sekitar 528 juta orang di seluruh dunia yang mengalami osteoartritis, dan meningkat 113% sejak tahun 1990. Sekitar 73% penderita osteoarthritis berusia lebih dari 55 tahun, dan 60% adalah perempuan. Dengan Prevalensi sebesar 365 juta jiwa, yang paling sering terjadi yaitu pada osteoarthritis lutut, diikuti pinggul dan tangan (WHO, 2023). Prevelensi Osteoarthritis di Indonesia ini cukup tinggi, yaitu mencapai 15,5% pada pria dan 12,7% pada perempuan dan diperiksa 1 sampai 2 juta orang lanjut usia di Indonesia diantaranya menderita cacat.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Data dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter sebesar 7,30%. Di beberapa daerah, prevalensi penyakit sendi yang lebih tinggi, yaitu di Aceh (13,26%), Bengkulu (12,11%), Bali (10,46%), Papua (10,43%), dan Kalimantan Barat (9,57%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Gangguan rasa nyaman karena nyeri yang terjadi pada penderita osteoarthritis merupakan nyeri muskoloskeletal, yang termasuk dalam golongan nyeri kronis. Penderita dengan nyeri kronik mempunyai cemas yang tinggi, cenderung mengalami keputusasaan dan ketidak berdayaan karena bermacam-macam pengobatan tidak mampu membatu untuk menghilangkan nyeri pada penderita osteoarthritis (Magfiroh, 2018). Penderita osteoarthritis akan mengalami tanda dan gejala gangguan rasa nyaman. Gangguan rasa nyaman menurut Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2017) merupakan perasaan kurang senang, lega dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosial. Akibat yang akan ditimbulkan adalah mual, kebingungan, kelelahan, sulit tidur. Apabila tidak segera diatasi maka akan menyebabkan keparahan penyakit secara radiologis, persarafan artikuler sensitisasi perifer dan sentral, serta faktor psikologis (Mahendra, 2020).

Menurut Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2017) tindakan keperawatan untuk mengatasi gangguan rasa nyaman salah satunya adalah dengan melakukan perawatan kenyamanan. Perawatan kenyamanan adalah perawatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan cara mengelola rasa sakit dan gejala, serta meredakan kecemasan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2017).

Perawatan kenyamanan digunakan untuk mengatasi keluhan gangguan rasa nyaman yang disebabkan oleh nyeri sendi (osteoarthritis). Tindakan medis perawatan kenyamanan menurut Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2017) ini berupa memberikan posisi dan lingkungan yang nyaman, mengajarkan terapi relaksasi, mengajarkan latihan pernapasan, mengajarkan teknik distraksi. Adapun terapi relaksasi atau teknik distraksi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kenyamanan pada pasien osteoarthritis antara lain yaitu kompres hangat, terapi ROM (Nurhayati, 2024), leg stretching exercises (Salamah & Agustina, 2017)

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Senam rematik (Dinartika et al., 2019), Massage Jahe (Mahendra, 2020)

kompres hangat memiliki fungsi untuk melebarkan pembuluh darah, merangsang peredaran darah, dan mengurangi kekakuan. Menurut penelitian yang dilakukan Italia & Neska, (2022). melakukan kompres hangat selama 15 menit dengan frekuensi 3 kali dalam seminggu dapat mengurangi rasa nyeri serta pembengkakan pada osteroarhrtitis. Selain dengan melakukan kompres hangat, menggerakan esktermitas dengan latihan Range of motion (ROM) memberi dampak meringankan nyeri dan meningkatkan fleksibilitas sesuai batas gerak klien (Nurhayati, 2024).

Menurut penelitian Dedi Frimansyah, (2018) Latihan Range of motion (ROM) yang terbukti bisa menurunkan nyeri sendi sebesar 70%, 70% responden merasakan nyeri ringan dan 30% lainnya bahkan tidak merasakan nyeri setelah dilakukan intervensi ROM. Dengan latihan Range of motion (ROM) yang konsisten dapat mengurangi nyeri dan menambah kekuatan otot, sehingga dapat lebih mudah melakukan aktivitas sehari-hari. Kegitan menggerakan ektremitas yang dapat dilakukan pada penderita osteoarthritis adalah senam rematik, leg streching exercises, serta massage.

Senam rematik merupakan kegiatan atau olahraga yang dilakukan oleh pasien osteoarthritis yang dapat membantu meningkatkan kemampuan gerak, fungsi, kekuatan dan daya otot, keseimbangan sendi, biomedik sendi, dan rasa posisi sendi. penelitian yang dilakukan Pamunkas et al., (2023) dengan responden 44 orang mendapatkan hasil ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukannya senam rematik. Penelitian yang dilakukan (Endang et al., (2023) mengatakan olahraga teratur secara rutin seperti senam rematik dapat meredahkan nyeri melalui berbagai mekanisme seperti perubahan pada sistem saraf pusat dan perifer. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, (2021). Pengaruh senam rematik terhadap penurunan intensitas nyeri sendi pada pasien osteoarthritis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0.000 artinya didapatkan pengaruh dari senam rematik untuk mengurangi intensitas nyeri sendi penderita osteoarthritis

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

selain dari senam rematik terdapat juga latihan peregangan sendi yaitu salah satunya latihan relaksasi peregangan kaki atau leg stretching exercises. Leg stretching exercises, merupakan teknik relaksasi yang mudah dilakukan yang dapat membantu individu mengendalikan rasa tidak nyaman, stres fisik, atau emosi saat mengalami nyeri. Menurut Stevens dkk, (2002) di dalam (Hannan et al., 2019). Terdapat berbagai cara untuk mengatasi nyeri sendi, salah satunya adalah melalui relaksasi. Salah satu teknik relaksasi yang bisa digunakan adalah dengan melakukan olahraga ringan seperti latihan peregangan stretching kaki, Yohanita Pamungkas, (2010) latihan peregangan kaki merupakan bagian dari teknik relaksasi yang membantu individu mengendalikan rasa tidak nyaman saat mengalami nyeri, stres fisik atau emosional.

Massage didefinisikan oleh (Aryanti et al., 2019) sebagai pergerakan pasif yang diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pergerakan sendi atau menurunkan kekakuan sendi. Prosedur massage sangat bermanfaat untuk mendukung sirkulasi dan vena balik, memberikan efek neurologis, memodifikasi fisiologi otot dalam mengatasi hipertonisitas, spasme dan menurunkan nyeri muskuloskeletal (Rahmadeni & Rishel, 2023), mengatakan bahwa massage dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri sendi osteoarthritis. Perpaduan penggunaan massage dengan penggunaan minyak atsiri jahe merah memberikan dampak positif bagi penurunan nyeri pada klien dengan osteoarthritis.

Berdasarkan fenomena diatas, perawatan kenyamanan pada pasien sangat penting dilakukan untuk mencegah komplikasi,gangguan rasa nyaman karen nyeri serta kekakuan pada sendi. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi kasus pada lansia Osteoarthritis dengan masalah gangguan rasa nyaman yang di tuangkan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul " Asuhan Keperawatan : Perawatan Kenyamanan Pada Lansia Osteoarthritis dengan Gangguan Rasa Nyaman di Wilayah Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu"

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Perawatan Kenyamanan Pada Lansia Penderita Osteoarthritis Dengan Gangguan Rasa Nyaman di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

   Menggambarkan Asuhan Keperawatan Perawatan Kenyamanan Pada Lansia Penderita Osteoarthritis Dengan Gangguan Rasa Nyaman di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu

2. Tujuan Khusus
   a. Diketahui gambaran pengkajian gangguan kebutuhan rasa nyaman pada lansia penderita osteoarthritis dengan gangguan rasa nyaman di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu.
   b. Diketahui gambaran diagnosis gangguan kebutuhan rasa nyaman pada lansia penderita osteoarthritis dengan gangguan rasa nyaman di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu.
   c. Diketahui gambaran rencana keperawatan perawatan kenyamanan pada lansia penderita osteoarthritis dengan gangguan rasa nyaman di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu.
   d. Diketahui gambaran implementasi keperawatan perawatan kenyamanan pada lansia penderita osteoarthritis dengan gangguan rasa nyaman di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu.
   e. Diketahui gambaran evaluasi keperawatan perawatan kenyamanan pada lansia penderita osteoarthritis dengan gangguan rasa nyaman di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Keilmuan Keperawatan

   Dapat menambah referensi bagi keilmuan keperawatan mengenai perawatan kenyamanan pada lansia penderita osteoarthritis dengan gangguan rasa nyaman.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2. Bagi Masyarakat

   Karya tulis ilmiah akhir ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam melakukan asuhan keperawatan perawatan kenyamanan pada lansia penderita osteoarthritis dengan gangguan rasa nyaman.

3. Bagi Pengembang ilmu dan Teknologi Keperawatan

   Karya tulis ilmiah akhir ini, dapat dijadikan sebagai informasi bagi pengembang ilmu dalam meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya asuhan keperawatan perawatan kenyamanan pada lansia penderita osteoarthritis dengan gangguan rasa nyaman.

4. Bagi Penulis

   Mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif dalam mengatasi masalah keperawatan perawatan kenyamanan pada lansia penderita osteoarthritis dengan gangguan rasa nyaman dengan menerapkan intervensi yang berbasis bukti (evidence based practice)

E. Target Luaran

Rencana target luaran studi kasus asuhan keperawatan perawatan kenyamanan pada lansia penderita osteoarthritis dengan gangguan rasa nyaman adalah monograf (cetak) ber-ISBN.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu